

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Sholat Fardhu

1. Materi Sholat Fardhu

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada¹. Hukum sholat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu, adapun syarat wajib sholat adalah sebagai berikut yaitu :

- a. Beragama Islam,
- b. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis,
- c. Berusia cukup dewasa,
- d. Telah sampai dakwah islam kepadanya,
- e. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya,
- f. Sadar atau tidak sedang tidur²

Syarat sah pelaksanaan sholat adalah sebagai berikut ini :

- a. Masuk waktu sholat
- b. Menghadap ke kiblat

¹ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008)

² *Ibid*

- c. Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar
- d. Menutup aurat

Adapun dalam sholat ada rukun-rukun yang harus kita jalankan, yakni :

- a. Niat
- b. Posisis berdiri bagi yang mampu
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surat al-fatihah
- e. Ruku / rukuk yang tuma'ninah
- f. I'tidal yang tuma'ninah
- g. Sujud yang tumaninah
- h. Duduk di antara dua sujud yang tuma'ninah
- i. Sujud kedua yang tuma'ninah
- j. Tasyahud
- k. Membaca salawat Nabi Muhammad SAW
- l. Salam ke kanan lalu ke kiri
- m. Tertib³

Dalam melaksanakan ibadah salat, sebaiknya kita memperhatikan hal-hal yang mampu membatalkan shalat kita, contohnya seperti :

- a. Menjadi hadas / najis baik pada tubuh, pakaian maupun lokasi
- b. Berkata-kata kotor
- c. Melakukan banyak gerakan di luar sholat bukan darurat
- d. Gerakan sholat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan yang tidak tuma'ninah.

2. Tujuan dan Evaluasi

Adapun tujuan dari pembelajaran bacaan sholat yaitu :

- a. Siswa dapat mengucapkan niat dan Iftitah
- b. Siswa dapat mengucapkan surat Alfatihah dan surat pendek

³ *Ibid*

- c. Siswa dapat mengucapkan bacaan rukuk dan l'tidal
- d. Siswa dapat mengucapkan bacaan sujud dan duduk diantara dua sujud
- e. Siswa dapat mengucapkan bacaan tahyat

3. Evaluasi Pembelajaran Materi Sholat Fardhu

Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Sedangkan menurut para ahli dapat dijelaskan yaitu:

- a. Sudiono, Anas (2005) mengemukakan bahwa secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* yang artinya nilai. Jadi istilah evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu⁴.
- b. Frey, Barbara A., and Susan W. Alman, *Evaluation The systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*. (Artinya: Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana siswa yang mencapai tujuan instruksional)⁵.
- c. Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution, mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan

⁴ Anas sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001).hlm. 68

⁵ Frey, Barbara A., and Susan W. Alman. (2003). *Formative Evaluation Through Online Focus Groups, in Developing Faculty to use Technology*, David G. Brown (ed.), Anker Publishing Company: Bolton, MA. Dalam <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/01/pengertian-evaluasi-pengertian-penilaian-pengertian-pengukuran.html>, diakses tanggal 13 November 2013

informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes⁶.

Sementara Wayan Nurkencana, menyatakan bahwa tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan⁷

Dalam evaluasi secara garis besar, mempunyai dua macam teknik evaluasi, yaitu: teknik tes dan teknik non tes, yaitu⁸ :

a. Teknik Tes

Sebagai alat pengukur dan penilai, tes ada beberapa macam model menurut pemakain dan waktu atau kapan digunakannya tes tersebut Model-model tes tersebut, yaitu: a. Tes Seleksi, b. Tes Awal, c. Tes Akhir, d. Tes Diagnostik, e. Tes Formatif, f. Tes Sumatif.

1) Tes Seleksi

Tes seleksi ini tak jarang lagi kita dengar dalam kehidupan kita sehari-hari. Tes ini juga bisa kita sebut, tes penyaringan bagi calon siswa tahun ajaran baru yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah. Materi tes yang

⁶ Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dalam <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/01/pengertian-evaluasi-pengertian-penilaian-pengertian-pengukuran.html>, diakses tanggal 13 November 2013

⁷ Wayan Nurkencana. *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1993)

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

digunakan dalam tes ini hanyalah materi prasyarat untuk mengikuti atau melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. Misalnya seorang siswa akan melanjutkan studinya di perguruan tinggi IAIN di prodi bahasa arab, maka siswa tersebut akan di beri ujian atau tes seleksi yang soalnya mengenai bahasa arab. Apabila nilai yang didapatkannya memenuhi syarat dan nilainya tinggi maka siswa tersebut dapat melanjutkan studinya di IAIN. Tes ini bisa juga kita laksanakan secara lisan, secara tulis dan secara perbuatan.

2) Tes Awal

Tes ini juga sering kita dengar dengan istilah pre-test. Tes ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi yang akan di ajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan di ajarkan telah dapat di kuasai oleh siswa didik. Tes ini mengandung makna, yaitu: tes yang dilaksanakan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran terjadi. Materi tes yang di berikan harus berkenaan dengan materi yang akan diajarkan dan soalnya mudah-mudah akan tetapi memenuhi pokok pembahasan yang seharusnya materi tersebut telah dikuasai oleh siswa. Contoh soal tentang huruf jarr yang di tanyakan pada mahasiswa bahasa arab semester lima. Dengan catatan apa bila semua soal tes awal dapat dijawab atau dikuasai dengan baik dan benar, maka materi tes yang ditanyakan tidak akan diajarkan lagi, dan apabila materi tes yang ditanya belum cukup dipahami siswa, maka guru hanya

mengajarkan materi yang belum dipahami. Tes ini dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan tes lisan dan tulisan.

3) Tes Akhir

Tes ini lebih banyak diketahui dengan post-test. tes ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari. Materi tes ini berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa sebelumnya, terutama materi tentang sub-sub penting pelajaran. Naskah tes akhir sama dengan tes awal supaya guru kita dapat mengetahui mana lebih baik hasil kedua tes tentang pemahaman siswa. Apabila siswa lebih memahami suatu materi setelah proses pembelajaran maka, program pengajaran dinilai berhasil.

4) Tes Diagnostik

Tes ini adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga dengan mengetahui kelemahan siswa tersebut, maka kita bisa memperlakukan siswa tersebut dengan tepat. Materi tes yang ditanya dalam tes diagnostik biasanya mengenai hal-hal tertentu yang juga merupakan pengalaman sulit bagi siswa. Tes ini dapat dilaksanakan dengan cara lisan, tulisan, atau dengan mengkalaborasi kedua cara tes. dalam catatan, tes ini hanya untuk memeriksa, jika hasil pemeriksaan tersebut membuktikan kelemahan daya serap siswa maka terhadap suatu

pembelajaran. Maka siswa tersebut akan dilakukan pembimbingan secara khusus kepadanya.

5) Tes Formatif

Tes ini merupakan tes hasil belajar yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan, tes ini dilaksanakan biasanya di tengah-tengah perjalanan program pembelajaran. Tes ini juga disebut dengan “ujian harian”. Materi tes ini adalah materi yang telah disampaikan kepada siswa sebelumnya. Soalnya bisa dalam tingkat mudah maupun sulit. Dalam tes ini, jika siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan dengan baik, maka guru akan menyampaikan materi selanjutnya. Dan apabila materi belum dapat dikuasai secara menyeluruh, maka guru harus mengajarkan bagian materi yang belum dipahami.

6) Tes Sumatif

Tes ini tidak asing bagi siswa, karena tes ini adalah tes akhir dari program pembelajaran. Tes ini juga bisa disebut EBTA, tes akhir semester, UAN. Tes ini dilaksanakan pada akhir program pembelajaran. Seperti setiap akhir semester, akhir tahun. Materinya yang di tes adalah materi yang telah diajarkan selama satu semester. Dengan demikian materi ini lebih banyak dari materi tes yang ada pada tes formatif. Tes ini biasanya dilakukan dengan cara tulisan, dan biasanya siswa memperoleh soal yang sama satu sama lain. Tes ini memiliki tingkat tes yang sukar atau lebih berat dari tes formatif.

Dengan ada tes ini maka kita bisa menentukan peringkat atau rangking siswa selama program pembelajaran, dan juga tes ini menentukan kelayakan seorang siswa untuk mengikuti program pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik Non-Tes

Non tes adalah alat mengevaluasi yang biasanya di gunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Ada beberapa non-tes sebagai alat evaluasi, diantaranya: a. skala bertingkat, b. kuesioner, c. daftar cocok, d. wawancara, e. pengamatan, f. riwayat hidup.

1) Skala Bertingkat

Skala bertingkat menggambarkan suatu nilai yang berwujud angka terhadap suatu hasil penentuan. Kita dapat menilai hampir segala aspek dengan skala. Dengan maksud agar pencatatannya objektif, maka penilaian terhadap penampilan atau penggambaran kepribadian seseorang disiapkan dalam bentuk skala.

2) Kuesioner

Kuesioner juga dapat di artikan angket yang digunakan sebagai alat bantu dalam rangka pengukuran dan penilaian hasil belajar. Dengan adanya angket yang harus diisi oleh siswa maka guru akan mengetahui keadaan, pengalaman, pengetahuan dan tingkah. Angket atau soal kuesioner dapat di berikan secara langsung dan dijawab atau diisi langsung oleh objeknya, ini dikatakan kuesioner langsung. Dan jika angket atau soal kuesioner dikirim dan diisi oleh orang lain (sanak saudaranya), namun soalnya dituju untuk

objek, ini disebut kuesioner tidak langsung. Dengan cara tes ini lebih menghemat waktu dan tenaga.

Sementara menurut Ngalim Purwanto dan Syaiful Bahri Djamarah Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya teknik evaluasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian yaitu 1). Tes Formatif. Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.⁹, 2). Tes Subsumatif yaitu tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport dan, 3). Tes Sumatif yaitu penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.¹⁰

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet IX, hal. 26

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 106-107

Sementara evaluasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan indikator pembelajaran sebagai berikut :

- a. Dapat mengucapkan niat dan Iftitah
- b. Dapat mengucapkan surat Alfatihah dan surat pendek
- c. Dapat mengucapkan bacaan rukuk dan l'tidal
- d. Dapat mengucapkan bacaan sujud dan duduk diantara dua sujud
- e. Dapat mengucapkan bacaan tahyat

B. Media Pembelajaran *Audio*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar¹¹. Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu¹². Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya¹³.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.3

¹² Nur Hayati Yusuf, *Media Pengajaran*,(Surabaya: Dakwah Digital Press ,2005), hlm. 6

¹³ Yunus Nawaga, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 137

menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran.

Media pembelajaran dibedakan atas 6 jenis media sebagai berikut¹⁴ :

- a. Media Pandang (visual) Media pandang meliputi : gambar buram, atau gambar tembus pandang. Gambar buram meliputi : Sketsa, lukisan dinding, chart, grafik dll. Gambar tembus pandang meliputi : slide, dan gambar bergerak
- b. Media Dengar (audio) Media dengar meliputi: radio dan kaset
- c. Media pandang dengar (audio-Visual) Media pandang dengar meliputi: TV dan Video
- d. Media cetak, Media Cetak meliputi : buku – buku pelajaran, buku bacaan, kamus, ensiklopedia
- e. Objek fisik nyata Objek nyata meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, nara sumber, dan hasil karya siswa
- f. Media komputer

2. Landasan Pelaksanaan Media Pembelajaran

Adapun landasan pelaksanaan media pembelajaran antara lain¹⁵ :

- 1) Landasan Filosofi. Secara Filosofis, model pendidikan hendaknya merupakan bentuk atau contoh utama dari masyarakat yang lebih luas dan lebih maju sebagai hasil karya dari pendidikan itu sendiri.
- 2) Landasan Sosiologis. Komunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu sama lain, oleh karena itu komunikasi tidak langsung dengan cara menggunakan media dan juga dipandang sebagai proses penyampaian pesan, gagasan, fakta, makna, konsep dan data yang sengaja dikembangkan sehingga dapat diterima oleh penerima pesan.
- 3) Landasan Psikologis. Penyusunan tujuan instruksional dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, disamping itu guru perlu menentukan dan mengorganisasi berbagai komponen pengajaran secara tepat,

¹⁴ www.mawaddaturrohmah08021991.files.wordpress.com diakses tanggal 20 September 2013

¹⁵ Nurhayati Yusuf, *Op.Cit* , hlm. 10-16

termasuk komponen media pengajaran. Guru akan dapat mengorganisir komponen pengajaran dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar atau tipe-tipe belajar, dimana hakikat perbuatan belajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku atau kepribadian bagi orang yang belajar, baik perubahan dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, guru juga akan dapat memilih media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan instruksional jika mengetahui tentang bagaimana proses orang mengenal dunia sekitarnya dan bagaimana cara orang belajar.

Adapun manfaat media pembelajaran antara lain¹⁶:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

3. Media Audio

Media audio adalah media yang mempunyai unsur suara jenis media seperti ini, mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara¹⁷. Seperti audio MP3. Audio juga dapat menjadi media komunikasi. Penyebutan audio sebenarnya mengacu pada indra yang jadi sasaran dari media” tersebut. Media audio menyandarkan pendengaran.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung; Alimim, 1986), hlm. 27

¹⁷ <http://hadirukiyah.blogspot.com/2010/07/media-audio-visual.html>, diakses tanggal 26 September 2013

Media audio yang dibahas di sini khusus kaset audio atau menggunakan CD karena media inilah yang paling sering digunakan di sekolah. Program kaset audio termasuk media yang sudah memasyarakat hingga ke pelosok pedesaan. Program kaset audio merupakan sumber yang cukup ekonomis karena biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan perawatan cukup murah.

Program audio sangat cocok untuk menyajikan materi pelajaran yang bersifat auditif, seperti pelajaran bahasa asing dan seni suara, maupun bacaan-bacaan. Program audio mampu menciptakan suasana yang imajinatif dan membangkitkan sentuhan emosional bagi siswa. Dalam pelajaran sejarah misalnya, kita tidak mungkin memperoleh suara asli patih Gajahmada. Melalui program audio, secara imajinatif kita bisa menghadirkan suara tokoh Gajahmada yang gagah berani dan patriotik. Program ini bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan afektif kepada siswa sehingga memberikan kesan mendalam di hati siswa.

4. Fungsi Media Audio

Adapun fungsi media pembelajaran khususnya media audio menurut Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad antara lain¹⁸:

- a. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan

¹⁸ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 16-17

- makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran
- b. Fungsi afektif dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar
 - c. Fungsi kognitif dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar
 - d. Fungsi kompensatoris dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

5. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio

Langkah–langkah untuk mempersiapkan media Audio menurut Arsyad adalah : a. mempersiapkan kesiapan siswa, b.mendiskusikan membahas materi program audio dan c. mendengarkan materi audio yang akan dibahas¹⁹.

Sementara menurut, langkah–langkah yang harus dipersiapkan dalam menggunakan media audio meliputi tiga hal, yaitu²⁰:

- a. Langkah persiapan meliputi : persiapan dalam merencanakan, memberikan pengarahan terhadap siswa mengenai ide – ide yang sulit menentukan sasaran dan periksa peralatan.
- b. Langkah penyajian meliputi : menyajikan waktu yang tepat, mengatur situasi ruangan, berikan motivasi untuk siswa.
- c. Tindak lanjut.

Sementara dalam penelitian ini langkah pembelajaran media audio dimodifikasi menjadi langkah-langkah yang lebih operasional yaitu :

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.46

²⁰ Dr. Nana Sudjana & Drs. Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 1994), hlm. 130

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar- gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menyajikan bahan bacaan sholat melalui tayangan VCD
- e. Setiap tayangan bacaan sholat di berhentikan sementara (tombol pause pada remote control VCD) kemudian siswa dipersilahkan mengulangi apa yang telah mereka dengar dan lihat di tayangan tersebut yakni bacaan niat dan iftitah.
- f. Guru melanjutkan ke tahap bacaan selanjutnya yakni bacaan surat Al-Fatihah dan Surat pendek, setelah selesai di sajikan siswa dipersilahkan mengulangi bacaan tersebut secara bersama-sama kemudian diulang-ulang sampai siswa betul-betul hafal.
- g. Kemudian dilanjutkan pada tahap bacaan rukuk dan l'tidal kemudian tekan tombol pause pada remot control untuk mengehentikan sementara tayangan lalu diikuti siswa yang membaca, tahap selanjutnya bacaan sujud dan duduk siantara dua sujud dan diakhiri bacaan tahyat.
- h. Kesimpulan/rangkuman.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio

Adapun kelebihan media audio adalah :

- a. Harga murah dan variasi program lebih banyak dari pada TV.

- b. Sifatnya mudah untuk dipindahkan.
- c. Dapat digunakan bersama – sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali.
- d. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.²¹

Sementara kekurangan media audio

- a. Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus.
- b. Media audio yang menampilkan simbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual.
- c. Karena abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
- d. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.
- e. Penampilan melalui ungkapan perasaan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analog tersebut pada si penerima.²²

C. Kemampuan Menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.²³ Menghafal adalah proses pengingatan fakta- fakta disebuah medan baru, baik secara terminologi,

²¹<http://sulaiman-ump.blogspot.com/2011/06/kelebihan-dan-kekurangan-media-audio.html>

²² Nana Sudjana, Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1978), hlm.131

²³ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT. Rinake Cipta, 2002),hlm.

simbologi, dan detail detail lain dari medan baru yang harus dihafal diluar kepala bagi yang mempelajarinya.²⁴

Sehingga pengertian hafalan adalah merupakan suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah katakata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.²⁵

Didalam proses menghafal ini, seseorang telah menghadapi materi (baik materi tersebut berupa suatu syair, definisi ataupun rumus, dapat pula yang tidak mengandung arti), yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca, atau hanya didengarkan.²⁶

Adapun ciri khas dari hasil belajar atau kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah, dan adanya skema kognitif, yang berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan.

²⁴ George Boeree, *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz 2008), hlm.65

²⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 209

²⁶ Ws. Winkel. SJ. *Psicologi Pengajaran*, Cet.VI, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 88